**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidiakan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Dengan adanya perubahan di dalam sistem pendidikan guru harus memiliki potensi dasar untuk dikembangkan dan yang lebih utama dengan mengembangkan diri, seperti potensi fisik, intelektual, emosional, empati, spiritual, moral, kata hati dan lain-lain. Maka dari itu guru dapat memiliki keterampilan mengajar dan juga guru harus bisa memilih, mimilah metode dan model pembelajaran dengan perubahan sistem pendidikan.

Dalam Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003

mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreaktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di dalam proses pembelajaran perlu diterapkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, adapun nilai tersebut terbagi menjadi 18 yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Tolereansi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreaktif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semngat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial dan 18) Tanggung Jawab dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa akan mendapatkan kehidupan indivindu dalam masyarakat akan berguna dengan kehidupan yang akan mendatang sehingga melahirkan individu akan membawa perubahan bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar yang ditempuh oleh setiap individu, di tempat inilah siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat yang kelak akan berguna bagi perkembangan potensi yang dimilikinya sehingga melahirkan individu yang dapat membawa perubahan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara normal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skills*), Sikap dan Nilai (*Attitudes and Values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dalam pasal 37 UU SISDIKNAS dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pada proses pendidikan tentu tidak terlepas dengan kata belajar, setiap indivindu yang ingin mengembangkan potensinya yang dimilikinya baik itu dalam pendidikan dikenal istilah belajar. Belajar diartikan suatu proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru akan tetapi proses menyerap pengetahuan dari hasil pemahaman dan penemuannya sendiri dimana keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti itu disebut sebagai pembelajaran bermakna, pembelajaran bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.

 Dapat dilihat dari pengamatan peneliti dalam keadaan di SDN Kebon Gedang 2 dapat menunjukkan prestasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan dilihat nilai masih kurang maksimal dan memuaskan sehinngga prestasi belajar menjadi menurun. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Dengan itu dapat diskripsikan bahwa siswa yang berjumlah 23 orang siswa. Peneliti sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan soal- soal materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan benar hanya 10 orang siswa, dengan sedangkan 13 orang siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelasaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman pada materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa kelas IV SDN Kebon Gedang 2 belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 70.

 Berdasarkan ulangan harian semester I dapat terlihat bahwa perincian nilai siswa sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM siswa yang nilai 40 berjumlah 3 orang, siswa yang nilai 45 berjumlah 1 orang, siswa yang nilai 55 berjumlah 4 orang, siswa yang nilai 60 berjumlah 2 orang, siswa yang nilai 65 berjumlah 3 orang sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah siswa yang nilai 70 berjumlah 4 orang, siswa yang nilai 80 berjumlah 1 orang, siswa yang nilai 85 berjumlah 2 orang, siswa yang nilai 90 berjumlah 3 orang.

Pernyataan tersebut dengan apa yang terjadi di lapangan khususnya di SD Negeri Kebon Gedang 2 bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum menunjukkan kearah pembelajaran yang bermakna. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah siswa yang duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sejak jaman dahulu , dengan ini selama pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan siswa bersikap pasif. Hanya mendengarkan guru pada mata pelajaran IPS . Pada proses pembelajaran seperti ini kurangnya aktivitas siswa untuk mempelajari IPS. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan dan mendengarkan. Hal ini disebakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab rendahnya kurangnya aktivitas belajar terhadap materi pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan prestasi belajar peserta didik tidak maksimal serta tidak mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

 Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus dan tidak diberikan solusi untuk menyelasaikan permasalahannya yang terjadi di sekolah maka akan berdampak bagi perkembangan pemahaman dan pemacahan masalah peserta didik terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu juga akan berdampak pada kehidupan peserta didik di masa yang akan datang seiring dengan berkembangnya zaman.

 Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik pembelajarannya. Karena pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan memudahkan mereka dalam memahami, mengalami, mengerti, melakukan, dan menimbulkan aktivitas belajar yang akan meningkat dengan kata-kata yang abstrak sehingga tingkat penyerapan materi saat pembelajaran akan lebih besar diserap oleh siswa.

Salah satu model yang digunakan dengan menggunkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. (Lie, 2008:70) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

 Dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Di samping itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat kepada kelompok lain maupun kelompok sendiri, sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa di lebih berani dengan menggunakan model ini.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“**Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan Batununggal Kota Bandung”.

1. **Idenfitikasi Masalah**

Berdasarkan urairan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang ada dapat di identifikasi sebagai berikut:

* + - 1. Guru belum siap menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Kebon Gedang.
			2. Guru masih menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.
			3. Kurangnya aktivitas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran IPS terutama pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.
			4. Selama proses pembelajaran berlangsung guru yang lebih dominan menyampaikan materi, sementara peserta didik pasif.
			5. Rendahnya prestasi belajar peserta didik SDN Kebon Gedang 2 pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah umum yaitu, rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Penulis merumuskan masalah secara umum, Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa di Kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan batununggal Kota Bandung?
2. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan batununggal Kota Bandung?
3. Adakah peningkatkan aktivitas belajar kelas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
4. Adakah peningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan suatu batasan masalah agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti tidak meluas. Adapun batasan masalah tersebut adalah tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

1. **Tujuan Masalah**
2. **Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

**2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Dalam Pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan Batununggal Kota Bandung.
2. Ingin mengetahui model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan batununggal Kota Bandung.
3. Ingin mengetahui aktivitas belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan batununggal Kota Bandung.
4. Ingin mengetahui prestasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku bangsan dan budaya melalui menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Kecamatan batununggal Kota Bandung.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama dalam meningkatkan pembelajaran yang bermakna, aktif, kreaktif dan menyenangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang ada di sekolah dasar.

**2. Manfaat Praktis**

 Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi keragaman suku bangsa dan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
2. Dapat membatu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPS terutama pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam pembelajaran.
4. Dapat mengeksplor kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif siswa.
5. Bagi Guru
6. Dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kreaktif dan menyenangkan yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
7. Dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan aktivitas dalam belajar.
8. Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
9. Bagi Sekolah
10. Memberikan suatu referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di sekolah dasar.
11. Sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pelajaran.
12. Bagi Peneliti
13. Untuk menambah pengetahuan tentang fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan serta sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar.
14. Untuk membantu peneliti dalam mengatasi sikap pasif siswa di dalam kelas.
15. Untuk membantu peneliti dalam memilih berbagai aspek yang tepat dan menarik dalam pembelajaran sehigga kegiatan belajar mengajar dapat terjadi secara efektif dan efisien.
16. **Kerangka Pemikiran**

Menurut Anita Lie (2007:29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsurdasar pembelajaran *cooperative learning.* Johson (Anita Lie, (2007:30) mengemukakan dalam model pembelajaran cooperative ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community),* siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

 Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa yang harus dibenahi baik guru maupun dari siswa. Dari guru seperti penggunaan model pembelajaran, strategi atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar yang diperoleh juga kurang memuaskan. Sedangkan masalah yang berasal dari siswa seperti kurangnya aktivitas belajar dalam mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang kurang aktif, dan seringkali siswa menganggap mata pelajaran tersebut tidak penting.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran strategi, atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Jigsaw,Cooperative learnig tipe* Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya maupun kelompok lain (Lie, 2008:70). Dengan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw,* peserta didik dapat menjadi sumber pengetahuan tentang suatu materi dan memberikan pengetahuan yang dimiliki dengan anggota kelompoknya. Melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* maka pengetahuan dari materi yang diajarkan akan diterima siswa secara merata.

 Pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan dikarenakan model pembelajaran ini melibatkan siswa secara menyeluruh di dalam kelas. Sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, kerangka berfikir dalam penelitian kelas ini dapat dilihat dari bagan di bawah ini

**PELAKSANAAN**

**OBSERVASI**

**PERENCANAN**

**REFLEKSI**

**PELAKSANAAN**

**OBSERVASI**

**PERENCANAANN**

**REFLEKSI**

**Gambar 1.1.**

**Model desain Kemmis dan ME Taggart (1990: 14)**

 Penelitian tindakan kelas diawali dengan melakukan observasi untuk menemukan kendala atau masalah dalam pembelajaran IPS, kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam beberapa siklus dan beberapa metode sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar.

1. **Asumsi**

Menurut Sugiyono (2006:82) dalam Muh.Tahir (2011,24) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Asumsi dapat diartikan sebagai anggapan. Dalam penelitian asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu oleh peneliti.

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi.

Model pembelajaran yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan pra sarana dan esensi materi.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas IV pada materi keragaman suku bangsa dan budaya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat digunakan menjadi alternatif pembelajaran, karena siswa dapat memperoleh pengetahuan dari sesama siswa yang menjadikan siswa lebih memahami esensi materi dibandingkan dengan materi yang diperoleh langsung dari guru. Meningkatnya pemahaman siswa tentang suatu materi pembelajaran akan berbaring lurus dengan prestasi belajar yang dicapai.

1. **Hipotensis**

 Menurut Sangadji.dkk (2010: 92) mengemukakan bahwa merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris dengan cara mengumpulkan dan menganalisi data dan fakta yang ada kemudian menarik kesimpulan.

Hipotensis merupakan kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian, hipotensis secara umum dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Jika model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* diterapkan dengan benar maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya.”

1. **Definisi Operasional**
2. **Model Pembelajaran**

 Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreaktif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru jangan hanya terpaku metode ceramah saja akan tetapi harus berani berinovasi dan beradaptasi dengan model pembelajaran PAIKEM.

 Agus Suprijono (2010: 46) mengatakan, “ Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu sistematis dalam merencanakan aktifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan dan membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan setiap ide yang dimilikinya.

1. **Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

 Anita Lie (2007: 29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Johson (Anita Lie, (2007:30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsure yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bawa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

1. **Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

 *Cooperative Learning* tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anngota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya maupun klompok lain (Lie, 2008: 70). Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

 Lie (2002:18) mengungkapkan, bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tertentu dan yang kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal dan kelompok masing-masing diberi tanggung jawab untuk keberhasilan masing-masing individu.

1. **Aktivitas Belajar**

Menurut Anton M. Mulyono, 2001 : 26 aktivitas belajar artinya ”kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan proses pembelajaran belajar mengaar siswa berperan aktivitas dalam belajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes ujian. Selain itu, Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan belajar, baik dilakukan disekolah maupun diluar sekolah.

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar-mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan. (Mujiono, 1995:29).

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan teks tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor menurut Banjamin S. Bloom, dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008 : 34).

Berdasarkan diatas pengertian prestasi belajar di atas, disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalam belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulllah, Ibnu Muhammad Abu. (2008). Prestasi Belajar (online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 06 Mei 2015 pukul 20.00)

Alma, Buchari. (2012). *Guru Profesional*. Cetakan ke 5. Bandung: Penerbit ALFABETA, cv.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

Kemmis & McTaggart, (1990). Bentuk designnya di : <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/desain-ptk-model-kemmis-mctaggart.html>, tersedia pada tanggal 03 juni 2015 pada tanggal 20.55

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Cetakan ke 8. Depok: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.

Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning.* Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.

Maratun Solihah.(2008). Implementasi Model Pembelajaran *Coopertive Learning* tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Konsep Kebudayaan Daerah Di Indonesia. Skripsi UNIVERSITAS PASUNDAN Bandung : Tidak Diterbitkan.

Mita Purnama. (2010). Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan minat, kemampuan berbicara dan Hasil Belajar Siswa mengenai mataeri jenis-jenis pekerjaan. Proposal UNIVERSITAS PASUNDAN Bandung: tidak diterbitkan.

Mudjiono. (1995), Tes Hasil Belajar, Jakarta: Bumi Aksara

Mulyono, M. Anton. (2001). Kamus Besar Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Nana, Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Penerbit PT Reamaja Rosda karya offset. .

Rusman (2009). *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.

Sangadji, Etta, Mamang, Sopiah, (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta C.V Andi Offest.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS.* Dicetak oleh PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung: Penerbit Laboratorium PKN UPI Press.

Sudarwan, Danim. (2010). *Profesionalisasi Dan Etika Orofesi Guru.* Cetakan ke 2. Bandung: Penerbit ALFABETA, cv.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suranti (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 SD dan MI.* Jakarta: Penerbit Dapartemen Pendidikan Nasional.

Susilo. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas.* Cetakan ke 6. Malang: Penerbit Bayu media Publishing.

Tahir, Muh, (2011). Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Udin, Syaefuddin. S. (2008). *Inovasi Pendidikan.* Cetakan ke 4. Bandung: Penerbit ALFABETA, cv.

\_\_\_\_. (2003). Undang-Undang No.20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

­­­­\_\_\_\_. (2003). Undang-Undang No. 20 Pasal 37. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/). Diakses pada tanggal 06 Mei 2015 pukul 21.30.

<http://soddis.blogspot.com/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 06 Mei 2015 pukul 21.30.